

BABI

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

I.1.1. Latar Belakang Umum

Perkembangan pembangunan dewasa ini diiringi pula dengan berkembangnya dunia pariwisata. Dewasa ini perkembangan pariwisata sangat mendukung dalam menambah devisa negara, sehingga pemerintah berusaha untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan pariwisata, terutama yang menonjolkan ciri khas alam Indonesia. Dunia pariwisata itu sendiri menjadi sektor primadona dan merupakan sektor yang mempunyai peranan sangat vital dalam rangka menumbuhkan perekonomian. Untuk itu pemerintah berusaha meningkatkan berbagai sektor kepariwisataan baik itu wisata alam, dan budaya.

Setelah Bali dan Yogyakarta, Propinsi Jawa Tengah merupakan daerah tujuan wisata nasional, hal ini dikarenakan Jateng terletak dijalur lalu lintas wisata yang menuju ke Yogyakarta. Dengan keanekaragaman potensi kepariwisataan yang dimilikinya propinsi ini secara terus menerus berusaha mengembangkan semua potensinya tersebut untuk menunjang pengembangan kepariwisataan.

Perkembangan pariwisata di Jawa Tengah cukup meningkat dari tahun ke tahun hal ini dapat dilihat pada jumlah pengunjung di beberapa obyek wisata yang semakin meningkat dari tahun ketahun (lihat lampiran 1 Tabel 1 Jumlah Wisatawan di Beberapa Kabupaten di Jawa Tengah). Dengan adanya jumlah peningkatan pengunjung obyek wisata tersebut maka pemerintah berusaha meningkatkan penyelenggaraan kepariwisataan dengan mengembangkan potensi yang ada. Pengembangan potensi itu sendiri berupa potensi keindahan alam yang dapat diolah dan dapat dimanfaatkan sumber daya alamnya khususnya bagi kelestarian lingkungan dan budi daya kepariwisataan.

Dalam rangka memanfaatkan potensi pariwisata secara konsepsional, Pemda Jateng membagi sub daerah tujuan wisata menjadi 4 kawasan pengembangan pariwisata (lihat lampiran 1 Gambar I Pembagian Wilayah Daerah Tujuan Wisata di Jawa Tengah).

Wisata alam dan budaya dalam pengembangannya ditekankan pada wilayah Semarang dan sekitarnya, terutama di wilayah Kab. Semarang karena mempunyai

obyek wisata alam yang sangat menarik. Obyek Wisata yang ada di Kab. Semarang ada 7 buah obyek wisata (lihat lampiran 2 Gambar II Letak Obyek Wisata di Kab. Semarang)

Dari beberapa obyek wisata di Kab. Semarang tersebut, kawasan Rawa Pening memiliki potensi keunggulan yang dapat dikembangkan menjadi obyek wisata air. Potensi yang ada di Rawa Pening adalah sebagai berikut;

1. Terdapat obyek wisata yang cukup potensial berupa air telaga Rawa Pening.
2. Obyek wisata yang terletak di daerah pegunungan yang sejuk dan Nyaman.
3. Keadaan alam berupa hamparan sawah dan perbukitan sangat, mendukung pengembangan pariwisata.

Pada saat ini Rawa Pening belum terolah dan tertata menjadi obyek wisata, potensi yang dimiliki hanya digunakan oleh penduduk setempat untuk mencari ikan.

I.1.2 Latar Belakang Khusus

Perkembangan wilayah perkotaan yang cukup padat dan polusi yang semakin hari semakin bertambah memberikan tuntutan dari wisatawan yang menginginkan sebuah rekreasi yang berdekatan dengan alam sekitar yang masih asli, sehubungan dengan kejenuhan di lingkungan perkotaan. Sehingga potensi alam merupakan faktor yang mendorong meningkatnya kegiatan wisata, sehingga usaha untuk merancang wadah rekreasi yang memanfaatkan unsure-unsur alam dapat mendukung perkembangan kepariwisataan.

Kawasan pariwisata Rawa Pening secara umum mempunyai potensi keindahan alam yang masih asli dan belum terolah, potensi tersebut berupa pemandangan air dan perbukitan. Pemandangan air yang dimaksud adalah pemandangan ke Rawa Pening dan sungai Tuntang. Keindahan pemandangan perbukitan yang dimaksud adalah pemandangan kearah gunung Telomoyo, bukit perkebunan Asinan, gunung Ungaran dan perbukitan perkebunan Tlogo. Kelebihan lain adalah keberadaan Rawa Pening yang merupakan waduk alam yang masih berfungsi dengan baik. Potensi keindahan view diatas menjadikan kawasan Rawa Pening pantas untuk dikembangkan sebagai kawasan pariwisata air.

Dengan demikian upaya penataan kawasan rekreasi dengan memanfaatkan unsure-unsur atau elemen-elemen alam berikut potensinya itulah yang perlu ditonjolkan sebagai sesuatu yang spesifik dari wadah rekreasi air di telaga Rawa Pening, sebagai suatu masalah yang cukup relevan untuk diupayakan pemecahannya, terutama dalam hubungan dengan penyediaan berbagai fasilitas yang dibutuhkan.

I.2. Permasalahan

I.2.1. Permasalahan Umum

Bagaimana menata kawasan wisata yang sesuai dengan potensi alam alam telaga dalam kompleks telaga Rawa Pening sebagai obyek wisata air.

I.2.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana bentuk bangunan yang kehadirannya dapat harmonis dengan potensi lingkungannya, sebagai fasilitas rekreasi air dikawasan Telaga Rawa Pening.

I.3. Tujuan dan Sasaran

I.3.1. Tujuan

1. Mewujudkan penataan telaga Rawa Pening sebagai kompleks wisata air yang berkaitan dengan kegiatan wisata yang ada.
2. Menciptakan suatu penataan obyek wisata air di Telaga Rawa Pening yang sesuai dengan kebutuhan rekreasi alam telaga.

I.3.2 Sasaran

1. Menata bentuk bangunan yang disesuaikan dengan lingkungan alam telaga dalam konsep perencanaan yang menonjolkan potensi alam yang ada.
2. Untuk dapat mewujudkan rancangan bangunan yang memberikan keharmonisan dengan memanfaatkan potensi fisik lingkungan didukung dengan tata site landsekap yang terencana sebagai wujud wisata air.

I.4. Keaslian Tugas Akhir

1. Nama : Prasetyo (TA, Unika Soegiyopranoto)
Judul : Elemen Alam sebagai factor penentu perancangan Fasilitas akomodasi di Pantai Baron.

Permasalahan : Bagaimana memanfaatkan elemen yang menonjol dalam Wadah rekreasi pantai.

2. Nama : Ina Triana

Judul : Penataan Pemukiman nelayan Di kawasan Rawa Pening Sebagai Desa Wisata.

Permasalahan : Bagaimana Mewadahi kegiatan Para Nelayan Dan Dan Dijadikan Desa Nelayan.

I.5. Lingkup Batasan

Lingkup batasan dalam hal ini dengan mempertimbangkan kaidah ilmu arsitektur tentang perencanaan kawasan wisata. Penataan kawasan wisata air telaga Rawa Pening dengan mempertimbangkan hal-hal yang dapat menjaga keseimbangan alam Rawa Pening dengan kawasan yang direncanakan.

Pada lingkup pembahasan menitik beratkan pada pemecahan yang berupa:

1. Penataan kawasan wisata air di wilayah telaga Rawa Pening dengan memanfaatkan unsure-unsur alam telaga yang berpotensi yang berupa pemandangan alam sekitar telaga, air telaga.
2. Penciptaan aspek kenyamanan, santai, bebas, dan tenang yang mengambil spesifikasi dari alam telaga.
3. Bentuk bangunan yang diharmoniskan dengan lingkungan sekitar telaga dan fasilitas rekreasi air.

I.6. Metode Pemecahan Masalah

I.6.1. Sumber data

Mencari studi literatur yang berkaitan dengan wisata air serta fasilitas- fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan wisata air. Pengamatan yang dilakukan meliputi survey dan observasi terhadap :

1. Lokasi perencanaan umumnya kawasan Rawa Pening dan lingkungan sekitarnya, Bukit Cinta pada khususnya.
2. Studi banding dengan obyek wisata sejenis yaitu obyek wisata alam pantai di Pantai Pangandaran Jawa Barat dan Shinigawa Ward Park di kawasan Shenigawa, Jepang yang mengolah dan memanfaatkan keindahan alamnya

sebagai obyek wisata, serta dengan adanya fasilitas-fasilitas wisata yang condong sebagai fasilitas wisata air .

3. Studi literatur mengenai wisata air dengan instansi yang terkait yaitu : Bapeda Kab. Semarang , Dinas Pariwisata Kab. Semarang , Dinas Pariwisata Prop. Jateng.
4. Mencari peta kawasan Rawa Pening dan data yang diperlukan di Dinas Pariwisata Jateng.
5. Mengamati daerah perencanaan dengan pengumpulan data berupa potensi-potensi yang dimilikinya.

I.6.2. Analisis

Berisi tentang penguraian dan pengkajian data serta informasi yang dijadikan sebagai sumber data untuk pemecahan masalah penataan kawasan wisata air telaga. Dengan adanya pengkajian data yang sangat akurat hal ini sangat berpengaruh dalam memecahkan masalah terutama dalam penataan dikawasan perencanaan

I.7. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup batasan, keaslian tugas akhir, metode pemecahan masalah, lingkup pembahasan, kerangka pola pikir.

BAB II : Tinjauan Umum Wisata dan Kondisi Pariwisata Telaga Rawa Pening.

Berisi tentang wisata dan pengertiannya, jenis wisata, Pengertian wisata air, Fasilitas yang ada di wisata air, Kondisi pariwisata telaga rawa pening, Kondisi dan potensi Bukit Cinta, Prospek kawasan Bukit Cinta, Study kasus.

BAB III : Penataan Fasilitas Wisata Air dan Pemanfaatan Potensi Lingkungan Yang Dikaitkan Dengan Bentuk Bangunan.

Berisi tentang Potensi spesifik alam telaga, potensi air untuk wisata, Pembagian lahan sesuai potensi alam telaga, penataan fasilitas yang dikaitkan dengan lingkungan, analisa bangunan terhadap vegetasi, analisa luas lahan yang terbangun dengan luas area terbuka pada

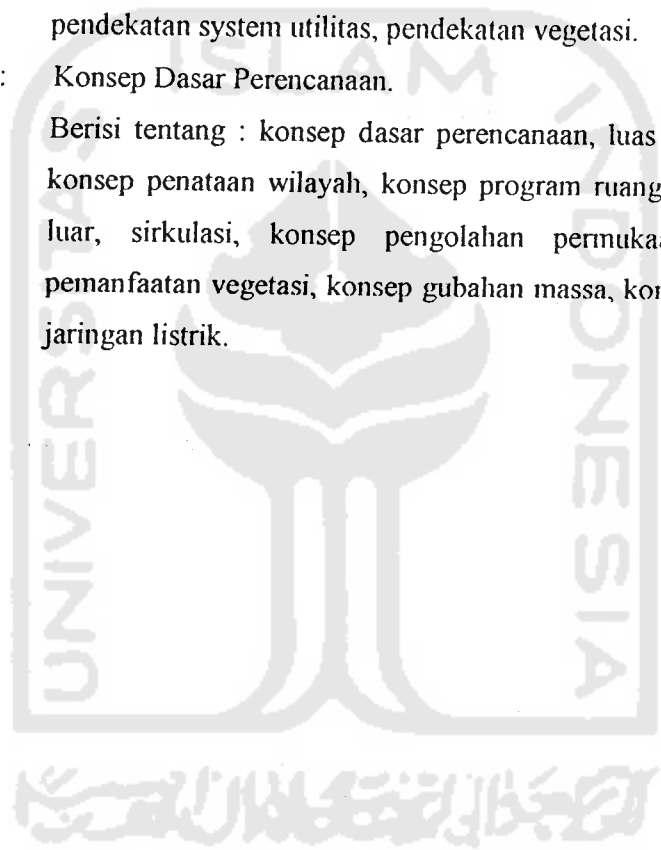
fasilitas wisata, pencapaian antar fasilitas wisata, analisa karakteristik alam telaga, analisa keharmonisan antara potensi alam telaga dengan bentuk bangunan, kesimpulan.

BAB IV: Pendekatan Konsep Perencanaan.

Berisi tentang : Pendekatan Penempatan Unit Fasilitas Wisata, penempatan unit fasilitas wisata penunjang, utama, pengelola, sirkulasi kegiatan, program ruang, hubungan ruang, organisasi ruang, Pendekatan fasilitas spesifik dengan wisata air, pendekatan besaran ruang, pendekatan pengolahan area perencanaan, pendekatan tapak, pendekatan system utilitas, pendekatan vegetasi.

Bab V : Konsep Dasar Perencanaan.

Berisi tentang : konsep dasar perencanaan, luas lahan perencanaan, konsep penataan wilayah, konsep program ruang, konsep tata ruang luar, sirkulasi, konsep pengolahan permukaan lahan, konsep pemanfaatan vegetasi, konsep gubahan massa, konsep utilitas, konsep jaringan listrik.



I.8. Kerangka Pola Pikir

